

ABSTRAK
STUDI DESKRIPTIF
PROSES PENCARIAN IDENTITAS DIRI KAUM WARIA

Caecilia Septyaningrum Riniastuti
Fakultas Psikologi
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Waria sebagai kaum marginal hadir dengan berbagai kompleksitas permasalahan. Masalah dasar yang mereka alami adalah konflik psikologis dan sosial. Konflik psikologis berkaitan dengan keinginan yang berlawanan dengan keadaan fisiknya. Sedangkan konflik sosial dialami karena terisolasinya mereka dari kehidupan keluarga dan pergaulan sosial. Sebagai seorang pribadi, waria membutuhkan suatu identitas yang stabil sebagai dasar untuk menempuh perjalanan hidupnya di masa sekarang dan dimasa depan. Namun, rumitnya permasalahan yang dihadapi begitu mengusik diri kaum waria dalam menentukan identitas dirinya.

Untuk menjelaskan permasalahan kaum waria, skripsi ini mencoba menggunakan perspektif teori Erikson mengenai “ Identitas dan krisis identitas “. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh mengenai proses pencarian dan penemuan Diri dan Identitas diri kaum waria

Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan menggunakan metode wawancara dan observasi mendalam terhadap 3 (tiga) subyek penelitian yang dipilih berdasarkan kesediaan mereka untuk diajak bekerjasama dalam penelitian ini. Data-data yang telah diperoleh dianalisis dengan proses kategorisasi, merekapitulasinya dan kemudian diinterpretasi sesuai dengan data-data yang telah direkap.

Hasil dari data yang telah dianalisis diperoleh bahwa kaum waria mengalami suatu krisis identitas dalam proses penemuan identitas dirinya yang sesungguhnya. Ada suatu tahap *moratorium* bagi waria yang belum dapat mencapai stabilitas identitas yang stabil. Identitas diri, yang berupa konsep diri, dapat berbentuk positif dan negatif karena dipengaruhi oleh faktor usia, sikap penerimaan oranglain dan proses mencoba-coba peran yang telah dilakukan. Sedangkan, Identitas seksualitas kaum waria menjadi unik dan khas jika dibandingkan dengan kaum gender yang diakui oleh masyarakat. Identitas seksual kaum waria adalah sebagai laki-laki namun persepsi identitas gendernya sebagai perempuan. Akibatnya peran gender yang terbentuk adalah peran gender kaum wanita, seperti ; senang mengasuh, bijaksana, supel, anggun, feminin. Orientasi seksual kaum waria adalah *homoseksual*. Karakteristik seksual yang mereka miliki dapat dinilai sebagai *hyper atau over sex* sehingga cenderung bebas dalam mengaplikasikan dorongan seksnya. Identitas diri yang dimiliki saat ini membawa suatu pengharapan dimasa depan agar kaum mereka tidak dipandang negatif oleh masyarakat.

ABSTRACT
DESCRIPTIVE STUDY
SEEKING PROCESS OF SELF IDENTITY
OF TRANSSEXUAL FAMILY

Caecilia Septyaningrum Riniastuti
Fakultas Psikologi
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Transsexual family as a marginal group arrives with various complicated problems. The basic problems which they experience are psychology and social conflict. Psychology conflict concerns with their desire which is contrast with their physical condition. While social conflicts are experienced because they are isolated by their family life and their society. As a person, transsexual needs a stable identity as a base for reaching their way of life for now and future. However, the complicated problems which they face really touch on transsexual family's personality in determining their self identity.

In explaining transsexual family's problem, this thesis tried to use the perspective theory from Erikson about "Identity and Identity Crisis". The aim of this research was to know the overall descriptions about seeking and finding process of self identity of transsexual family.

This thesis was a qualitative research which used descriptive qualitative research method. Deep interviewing and observing three selected sources who are willing to give information and cooperate in this research were used as instruments in gaining recapitulation process, then those were interpreted based on the data which have been recapitulated.

The result of the analysis data was gained that transsexual family experience an identity crisis in the process of finding their real self identity. There was a step called moratorium for the transsexual family who has not reached stable identity. In form of self concept, self identity can be in a positive or negative form because it was influenced by some factor, such as age, behavior of accepting others and the process of trying a character which they have been done. While, the identity of transsexual family's sexuality becomes unique and special if it is compared with gender community that is accepted by society. Sexual identity of transsexual family is male but the further perception about gender identity is a female. Therefore, gender's character which is formed is gender's character as transsexual family, such as : keep on taking care of others, be wise, sociable, elegant and feminine. The sexual orientation of transsexual family is homosexual. The sexual characteristic which they have can be said as hyper or over sex. Thus, they tend to be free in applying their sexual desire. Self identity possessed by this transsexual, arrises a hope that in their future life, they will be looked down by society.